

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Menurut catatan PISA yang diselenggarakan oleh OECD pada tahun 2018, perkembangan Pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara.

Masalah dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari Pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan (Nadiem Makarim) dalam *compas.com* bahwa, pemerintah berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melakukan pembenahan berbagai fasilitas fisik maupun non fisik. Pembenahan ini dilakukan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan serta melaksanakan peraturan tentang pendidikan berdasarkan Perundang-undangan yang berlaku seperti pembaharuan dalam kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan kualitas tenaga pendidikan.

Edi et.al. (2017, hlm. 23) mengatakan bahwa, “pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian untuk memasuki lapangan pekerjaan”. SMK Negeri 1 Sogaeadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam hal ini sebagai tempat Penulis PPL dan sekaligus sebagai lokasi Penelitian. Penulis melihat bahwa masih rendahnya aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini ditandai dengan siswa yang kurang merespon dan mengacuhkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan dalam proses pembelajaran ada saja siswa yang asyik memainkan gadget dan tidak mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Nata (2009, hlm. 160) mengatakan bahwa, “suasana kelas yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi dan efisiensi serta efektivitas tujuan pembelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut”.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 Januari 2022 dengan Ibu Yuniwati Farasi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Kearsipan diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli dengan proses

Windi Niat Clarita Halawa, 2022

PENGARUH PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X OTKP DI SMK NEGERI 1 SOGAEADU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, apalagi sekarang gencarnya penggunaan teknologi. Ada saja siswa yang lebih mementingkan main game atau membuka media sosialnya daripada memperhatikan proses pembelajaran. Selanjutnya, beliau juga menuturkan bahwa siswa kebanyakan melawan dan lebih mengharapkan ujian remedial daripada berupaya untuk belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi tanpa harus mengikuti remedial terlebih dahulu.

Pada kenyataannya, di SMK Negeri 1 Sogaeadu prestasi belajar pada mata pelajaran Produktif Kearsipan Kelas X OTKP masih belum optimal. Penulis memilih mata pelajaran ini karena mata pelajaran kearsipan adalah salah satu mata pelajaran produktif jurusan OTKP yang tidak sedikit terdapat masalah-masalah yang perlu adanya penyelesaian. Sejalan dengan pendapat dari Handayani (2018, hlm 77) yang mengatakan bahwa, “Indonesia memiliki undang-undang kearsipan, tetapi Indonesia masih kekurangan sumber daya manusia kearsipan yang profesional dan berkualitas”. Hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada Ujian Semester. Berikut rincian datar nilai Ujian Semester pada mata pelajaran Kearsipan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai Ujian Semester Ganjil
X OTKP 1	70	36	66,80
X OTKP 2	70	36	68,66

Sumber: Data Nilai Jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sogaeadu

Dari tabel di atas, didapatkan informasi bahwa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Sogaeadu mengalami prestasi belajar yang belum optimal. Terlihat adanya sejumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga masih banyak siswa yang perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk pada perkembangan

Windi Niat Clarita Halawa, 2022

PENGARUH PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X OTKP DI SMK NEGERI 1 SOGAEADU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas sumber daya manusia. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Sogaeadu adalah 70, sebagaimana yang disampaikan pada Diklat/BIMTEK 2009 oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa, “penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal dipertimbangkan dari aspek intake, kompleksitas dan daya dukung sekolah”.

Masalah di dunia pendidikan ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Trygu (2021, hlm. 24) bahwa “motivasi itu sangat penting untuk dimiliki karena berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar”. Prestasi belajar yang baik atau memuaskan dipengaruhi oleh banyak hal. Sumardi (2020, hlm. 38) menyampaikan bahwa, “prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah metode yang digunakan oleh pendidik. Rosyid dan Abdullah (2018, hlm 6) mengemukakan bahwa, “semakin tepat metode yang digunakan oleh pendidik saat mengajar maka semakin efektif dan efisien pula kegiatan pembelajaran sehingga akan cepat merubah peserta didik menjadi jauh lebih baik”.

Sari (2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa, “salah satu solusi dalam menanggulangi rendahnya prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pemberian penghargaan dan hukuman.” Pemberian penghargaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan apresiasi atau pujian. Alfandi (2018, hlm. 18) berpendapat bahwa, “penghargaan adalah media yang dapat digunakan untuk mendidik siswa agar siswa tersebut merasa senang karena mendapatkan penghargaan dari gurunya.” Sari (2019, hlm. 43) mengatakan bahwa, “pemberian penghargaan dimaksud agar terulang kembalinya tingkah laku positif dalam proses pembelajaran.” Hal ini akan membuat siswa tersebut merasa senang dan dihargai, sehingga dia akan belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan penghargaan lagi dari gurunya. Hal ini secara tidak langsung ikut meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Sedangkan Pemberian Hukuman, menurut Humairoh (2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa, “pemberian hukuman diharapkan agar siswa mau

Windi Niat Clarita Halawa, 2022

PENGARUH PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X OTKP DI SMK NEGERI 1 SOGAEADU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengubah tingkah laku dan berusaha memacu motivasi belajarnya.” Selanjutnya Afifah (2017, hlm. 225) mengatakan bahwa “hukuman yang diberlakukan kepada siswa dimaksudkan untuk memperbaiki dan mencegah agar siswa tidak melakukan hal yang serupa.” Dengan memberikan hukuman, siswa akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama diproses pembelajaran selanjutnya dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penelitian ini diarahkan pada teori behavioristik dari Edward Lee Thorndike. Metode pemberian penghargaan dan hukuman digunakan oleh pendidik untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam aktivitas pembelajaran. Seperti yang dikutip oleh Shahbana et.al. (2020, hlm. 27) dalam Teori Belajar Behavioristik Pembelajaran, menurut teori S-R yang menyatakan bahwa, “pemberian penghargaan dan hukuman dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif”. Selanjutnya Rosyid dan Abdullah (2018, hlm. 10) juga menyampaikan bahwa, “respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah, sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekuensinya akan berkurang atau hilang”.

Teori ini juga pernah digunakan oleh Rizkita dan Saputra (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Bentuk penguatan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment”. Dimana hasil Penelitian ini mengatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka peserta didik harus selalu diapresiasi dan sebaliknya untuk menyadarkan peserta didik akan kesalahannya, maka peserta didik harus diberi hukuman tiap kali melakukan pelanggaran, karena hal ini berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajarnya. Selanjutnya teori ini juga pernah digunakan oleh Widayanti et.al. (2019, hlm. 101) hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dan hukuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemberian Penghargaan dan Hukuman terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMKN 1 Sogaeadu.”**

Windi Niat Clarita Halawa, 2022

PENGARUH PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X OTKP DI SMK NEGERI 1 SOGAEADU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah mengenai prestasi belajar khususnya Kelas X OTKP pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Sogaeadu. Keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan usaha belajar. Kemampuan dan kualitas belajar seseorang dapat diketahui dengan memperhatikan prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Untuk menanggapi masalah tersebut, banyak faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu efektivitas pemberian penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam Penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Gambaran Tingkat Efektifitas Pemberian Penghargaan pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu?
- 2) Bagaimana Gambaran Tingkat Efektifitas Pemberian Hukuman pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu?
- 3) Bagaimana Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu?
- 4) Adakah Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu?
- 5) Adakah Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu?
- 6) Adakah Pengaruh Pemberian Penghargaan dan Hukuman secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh pemberian penghargaan dan hukuman terhadap prestasi belajar siswa. Analisis tersebut

diperlukan untuk mengetahui pengaruh pemberian penghargaan dan hukuman terhadap prestasi belajar.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui Tingkat Efektivitas Pemberian Penghargaan pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu
- 2) Mengetahui Tingkat Efektivitas Pemberian Hukuman pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu
- 3) Mengetahui Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu
- 4) Mengetahui Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu
- 5) Mengetahui Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu
- 6) Mengetahui Pengaruh Pemberian Penghargaan dan Hukuman secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sogaeadu

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari suatu penelitian yang dilaksanakan, tentu saja akan membawa manfaat atau berguna baik bagi penulis itu sendiri maupun bagi objek yang diteliti. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pengembangan ilmu pendidikan serta memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan prestasi belajar yang ditimbulkan oleh pengaruh pemberian penghargaan dan hukuman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang pemberian penghargaan dan hukuman yang akan mempengaruhi prestasi belajar di

sekolah sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti Penulis berada di dunia pendidikan.

- b. Bagi siswa, sebagai pengetahuan dan motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan saran untuk dapat mengetahui dan meningkatkan cara pemberian penghargaan dan hukuman yang tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi mengajar seorang guru.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam usaha peningkatan mutu peserta didik melalui guru yang berkompeten dalam proses pembelajaran.